

Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Emilia, Syaifuddin, Rahma Nurjanah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010 serta untuk mengetahui tipologi pertumbuhan dari sektor ekonomi basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode waktu 2005-2010. Data sekunder ini terdiri dari data PDRB propinsi Jambi dan data PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 serta data tenaga kerja di propinsi Jambi dan Indonesia menurut lapangan usaha selama tahun 2005-2010. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) dan Klassen Typologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010 terdapat lima sektor ekonomi basis ($LQ > 1$). Kelima sektor itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan empat sektor lainnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa termasuk dalam kelompok sektor ekonomi non basis ($LQ < 1$). Tiga sektor ekonomi basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perdagangan, hotel dan restoran tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor berkembang cepat ($T_i > r$ dan $Y_i < Y$). Sedangkan tipologi pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih termasuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertinggal ($T_i < r$ dan $Y_i < Y$). Sementara itu sektor pengangkutan dan komunikasi tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor relatif tertinggal ($T_i < r$ dan $Y_i < Y$). Sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi non basis dengan tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat ($T_i > r$ dan $Y_i > Y$). Sedangkan sektor bangunan serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor ekonomi non basis, klasifikasi tipologi pertumbuhannya adalah sektor berkembang cepat ($T_i > r$ dan $Y_i < Y$). Sementara itu sektor jasa-jasa termasuk dalam sektor relatif tertinggal ($T_i < r$ dan $Y_i < Y$).

Kata Kunci : PDB, Location Quotient, Sektor Basis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi tersebut sangat ditentukan oleh pertumbuhan yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi perekonomian daerah propinsi Jambi. Laju pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi atau lapangan usaha dalam perekonomian propinsi Jambi cukup beragam. Laju pertumbuhan ekonomi akan sangat bermakna bila pertumbuhan tersebut terjadi pada sektor yang memiliki potensi atau kemampuan dalam mendorong proses peningkatan dan percepatan pengembangan dan pembangunan ekonomi propinsi Jambi yang termasuk dalam sektor basis.

Pada tahun 2005 laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor bangunan yaitu sebesar 20,49 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 9,04 persen. masing-masing sektor tersebut terutama sektor yang memiliki potensi dalam perekonomian propinsi Jambi.

Sementara itu pada tahun 2009 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 17,85 persen diikuti oleh laju pertumbuhan pada sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran

yaitu masing-masing sebesar 8,45 persen dan 7,56 persen, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan laju pertumbuhan yang terendah yaitu sebesar 0,71 persen. Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dari masing-masing sektor tersebut akan menyebabkan terjadinya perbedaan dalam tipologi pertumbuhan. Dalam kaitan inilah maka sangat penting untuk dilakukan penelitian guna melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam terhadap tipologi pertumbuhan dari masing-masing sektor dalam perekonomian propinsi Jambi.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor apa saja yang merupakan sektor basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi selama kurun waktu 2005-2010.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya laju pertumbuhan sektor ekonomi basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi selama kurun waktu 2005-2010.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tipologi pertumbuhan sektor basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi selama kurun waktu 2005-2010.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets dalam Jhingan (1993) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

2.2. Sektor Ekonomi Basis

Model ekonomi basis (economic base model) pertama kali dikemukakan oleh DC.North tahun 1995. Ide pokok model ini adalah karena adanya perbedaan sumber daya dan keadaan geografis dalam satu negara yang menyebabkan masing-masing nregion (wilayah) mempunyai keuntungan lokasi (keuntungan komparatif) terhadap beberapa sektor atau jenis kegiatan produksi. Selanjutnya keuntungan tersebut dapat dimampatkan dalam memacu pertumbuhan daerah melalui spesialisasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai kegiatan basis ekonomi daerah tersebut, (Sidki, 2004).

2.3. Tipologi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Klassen typologi wilayah memberikan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Tipologi wilayah pada dasarnya membagi wilayah atas dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan perkapita wilayah.

Klassen typologi ini membagi wilayah menjadi 4 klasifikasi yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.
3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
4. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode waktu 2005-2009. Adapun jenis data sekunder yang dibutuhkan meliputi:

- Data PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2000.
- Data PDRB propinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000.
- Data produktifitas tenaga kerja sektoral Indonesia.
- Data produktifitas tenaga kerja sektoral propinsi Jambi.
- Data laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara total dan sektoral.
- Data laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi secara total dan sektoral.

Data sekunder tersebut bersumber dari berbagai publikasi BPS. Publikasi tersebut meliputi:

- PDB Indonesia menurut lapangan usaha.
- PDRB propinsi Jambi menurut lapangan usaha.
- Indonesia dalam angka
- Jambi dalam angka
- Statistik Indonesia

3.2. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi selama tahun 2005-2010 dilakukan dengan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), dengan formulasi sebagai berikut

$$LQ = \frac{E_i^R / E^R}{E_i^N / E^N}$$

Dimana : LQ = Koefisien Location Quotient

$$E_i^R = \text{PDRB sektor I}$$

Propinsi Jambi

$$E_i^N = \text{PDRB total}$$

Propinsi jambi

$$E^R = \text{PDB sektor I di}$$

Indonesia

$$E^N = \text{PDB total}$$

Indonesia

Koefisien LQ yang dihasilkan memberikan indikasi :

- Bila $LQ > 1$, sektor I memiliki tingkat spesialisasi yang berlebihan/berpotensi ekspor (sektor utama).
- Bila $LQ = 1$, sektor I kurang memiliki tingkat spesialisasi/berpotensi impor (sektor non utama).

Selanjutnya untuk mengetahui tipologi pertumbuhan sektor basis dan non basis dalam perekonomian propinsi Jambi periode 2005-2010 dilakukan dengan menggunakan Klassen typologi

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Identifikasi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam

Perekonomian Propinsi Jambi

Sektor ekonomi yang termasuk dalam kelompok sektor ekonomi basis dengan koefisien Location Quotient lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Kelima sektor tersebut adalah 1). Sektor pertanian, 2). Sektor pertambangan dan penggalan, 3). Sektor listrik, gas dan air bersih, 4). Sektor perdagangan, hotel dan restoran dan 5). Sektor pengangkutan dan komunikasi.

4.2. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Laju pertumbuhan sektor basis dalam perekonomian propinsi Jambi selama tahun 2005-2010 tercermin dari peningkatan laju pertumbuhan PDRB dari 5 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi

4.3. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Berdasarkan identifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010 terdapat 4 sektor yang termasuk dalam klasifikasi sektor non basis. Keempat sektor tersebut meliputi: 1). Sektor industri pengolahan, 2). Sektor bangunan, 3). Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta 4). Sektor jasa-jasa.

4.4. Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Diketahui tipologi pertumbuhan sektor ekonomi basis dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010

1. Sektor Berkembang Cepat

Terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi basis yang termasuk dalam kualifikasi sektor berkembang cepat ($r_i > r$ dan $Y_i < Y$). Ketiga sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran

Ketiga sektor ini rata-rata laju pertumbuhannya dalam perekonomian propinsi Jambi lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian Indonesia ($r_i > r$), namun produktifitas tenaga kerja dari ketiga sektor tersebut lebih rendah dari produktifitas tenaga kerja pada sektor yang sama dalam perekonomian Indonesia ($Y_i < Y$).

2. Sektor Maju tapi Tertinggal

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor basis dalam perekonomian propinsi Jambi yang tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertinggal ($r_i < r$ dan $Y_i > Y$). Hal ini berarti laju pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih dalam perekonomian propinsi Jambi lebih rendah dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam perekonomian Indonesia, namun produktifitas tenaga kerjanya lebih besar dari produktifitas tenaga kerja di Indonesia.

3. Sektor Relatif Tertinggal

Sektor ekonomi basis yang termasuk dalam kategori sektor relatif tertinggal dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010 adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Rata-rata laju pertumbuhan dan produktifitas tenaga kerja sektor ini dalam perekonomian propinsi Jambi lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan dan produktifitas tenaga kerja sektor yang sama dalam perekonomian Indonesia ($r_i < r$ dan $Y_i < Y$).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010 terdapat lima sektor ekonomi basis ($LQ > 1$). Kelima sektor itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan empat sektor lainnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa termasuk dalam kelompok sektor ekonomi non basis ($LQ < 1$).
2. Laju pertumbuhan sektor ekonomi basis dalam perekonomian propinsi Jambi periode waktu 2005-2010

rata-rata sebesar 5,97 persen dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 6,95 persen. Sedangkan laju pertumbuhan sektor non basis rata-rata sebesar 9,19 persen pertahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 15,00 persen pertahun serta sektor bangunan sebesar 12,09 persen pertahun.

3. Tiga sektor ekonomi basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perdagangan, hotel dan restoran tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor berkembang cepat ($r_i > r$ dan $Y_i < Y$). Sedangkan tipologi pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih termasuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertinggal ($r_i < r$ dan $Y_i < Y$). Sementara itu sektor pengangkutan dan komunikasi tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor relatif tertinggal ($r_i < r$ dan $Y_i < Y$).

4. Sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi non basis dengan tipologi pertumbuhannya termasuk dalam klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat ($r_i > r$ dan $Y_i > Y$). Sedangkan sektor bangunan serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor ekonomi non basis, klasifikasi tipologi pertumbuhannya adalah sektor berkembang cepat ($r_i > r$ dan $Y_i < Y$). Sementara itu sektor jasa-jasa termasuk dalam sektor relatif tertinggal ($r_i < r$ dan $Y_i < Y$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jambi, menurut Lapangan usaha 2005-2009, BPS Propinsi Jambi.
-, 2010. Statistik Indonesia 2010, Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999, Ekonomi Pembangunan Edisi ke-4, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Boediono. 1981, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1993, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi ke-16, Penerbit Manajemen PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Manurung, M. 2004. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Richardson, Harry, W. 2001. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, Edisi Revisi, LP FEUI, Jakarta.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Sumatera Barat.
- Suseno, Trijantowidodo. 1993. Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Ekonomi Indonesia, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Todaro, P. Michael Smith, C, Stephen. 2004. Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, edisi kedelapan. Erlangga, Jakarta.